

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar tidak hanya dapat dilakukan dalam ruang kelas saja melainkan dapat pula dilakukan di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, keagamaan, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yakni mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, dapat mengetahui serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, serta harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif dan psikomotor.¹

¹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2009), 286-288

Perilaku dan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada setiap manusia merupakan kepentingan kehidupan. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi akibat dari adanya rangsangan mengenai individu tersebut. Perilaku merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya.

Kenyataan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Indonesia belum berhasil mendidik para pemuda pemudi dengan Pendidikan Islam yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Diberbagai kota besar, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja mencemaskan masyarakat. Hal ini terbukti dengan masih maraknya budaya mencontek bahkan dengan menggunakan handphone, bolos sekolah, merokok, menggoda lawan jenisnya, berpacaran di lingkungan sekolah, aksi tawuran layaknya preman, terjerumus dalam kehidupan seksual pranikah, dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya.

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.² Para siswa Sekolah Menengah sedang berada pada tingkat perkembangan yang disebut masa remaja. Mereka berada dalam masa di mana terjadi perubahan-perubahan

²Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Diadit Media, 2010), 5

psikologis. Dalam masa perubahan itu, siswa umumnya mengalami berbagai kesulitan dan masalah di dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya.

Jika kita amati lebih seksama, sesungguhnya kegiatan ekstrakurikuler tidak kalah penting. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembinaan dan pengembangan kemampuan, minat dan bakat para siswa mengandung nilai-nilai yang cukup baik bagi proses pendewasaan dan kemajuan mereka di masa depan. Tidak sedikit para aktivis ekstrakurikuler yang menunjukkan kepribadiannya dalam berbagai hal. Kegiatan semacam ini mampu meredam gejala kenakalan para pelajar, diharapkan mereka akan merasa senang untuk bersosialisasi dengan teman-teman seperjuangannya, dan menganggap bahwa sekolah sebagai sumber inspirasi untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus sebagai penyalur minat dan bakat mereka, dan bukan sekedar pengisi waktu luang.

Perkembangan agama pada masa remaja juga dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohani. Artinya penghayatan remaja terhadap ajaran agama dan amal keagamaan yang tampak ada remaja banyak berkaitan dengan perkembangan dirinya.³ Perilaku keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia yang mendorong orang tersebut untuk bertingkah laku yang

³Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), 63

berkaitan dengan agama.⁴ Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Misalnya remaja yang ikut dalam kelompok yang tidak sembahyang, atau tidak peduli akan ajaran agama, akan mau mengorbankan sebagian dari keyakinannya, demi untuk mengikuti kebiasaan teman-teman sebayanya.

Negara-negara maju di dunia sangat khawatir dengan kelanjutan masa depan negara mereka. Apakah artinya kemajuan ekonomi, kecanggihan teknologi dan militer, kepemimpinan atas dunia, sementara generasi mudanya sedemikian rusak moralnya, bodoh dan tidak dapat diharapkan dimasa depan? Bayang-bayang kemunduran atau bahkan kepunahan sebagai bangsa tampak begitu menakutkan.⁵

Menghadapi kondisi seperti ini, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah berperan penting untuk mengatasi masalah perilaku keagamaan remaja yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Namun dalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam dengan jam pelajaran hanya 3 jam dalam seminggu belumlah cukup. Maka dari itu, diadakannya rohis di sekolah umum yakni untuk melengkapi kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam juga untuk menambah penanaman perilaku

⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 161

⁵Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah*, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2004), 2

beragama pada siswa. Juga dapat memanfaatkan kegiatan Rohani Islam dengan sasaran pengembangan daya intelektual dikalangan anggota yang dilandasi iman, ilmu dan aman. Pemberdayaan kualitas remaja yang siap pakai dalam menatap masa depan yang penuh tantangan. Menumbuh kembangkan ukhuwah islamiyah di kalangan remaja. Serta mengembangkan minat dan bakat di kalangan remaja.

Pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan tentang ajaran agama Islam bagi anak didik sehingga menjadi Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶

Menurut Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro : Kata Kerohanian Islam ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.⁷ Peranan sekolah dalam rangka mengantarkan siswa-siswinya untuk peningkatan perilaku keberagamaan, salah satu usaha yang dilakukan adalah memberikan suatu wadah Kerohanian Islam (Rohis) supaya siswa dapat termotivasi untuk bertingkah laku yang baik terhadap dirinya sendiri,

⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 217

⁷ Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah*, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2004), 124

terhadap pencipta-Nya (Allah SWT) dan terhadap sesamanya.

Tujuan dari kegiatan rohis yakni terwujudnya barisan remaja-remaja yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi masa depan dan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat islami.⁸ Juga sangat diharapkan agar anak bangsa berperilaku baik sebagaimana mestinya yang diajarkan oleh Islam. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang berperilaku tidak baik meski di sekolahnya sudah diadakan ekstrakurikuler Rohani Islam.

Jadi jelas bahwa sekolah berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama yang positif kepada siswanya yaitu salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis). Diharapkan dengan adanya kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) tersebut siswa mempunyai perilaku keberagamaan yang baik. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 19 Kab. Tangerang sebagai tempat untuk penelitian kaitannya dengan peningkatan perilaku keberagamaan melalui kegiatan Sie Kerohanian Islam sangat penting untuk dibimbing untuk membentuk aspek afektif, maupun psikomotor yang mencakup perilaku keberagamaan mereka juga karena

⁸Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah*, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2004), 26

terdapat indikasi-indikasi yang menunjukkan bahwa gejala-gejala penyimpangan perilaku remaja terjadi di sini.

Berbagai penjelasan telah dituangkan penulis, keterkaitan penulis terpanggil untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Beragama (Studi di SMAN 19 Kab. Tangerang)*. Oleh karena itu penulis ingin mendalami dan menggali informasi dari SMAN 19 Kab. Tangerang mengenai perilaku beragamanya. Sekolah ini juga merupakan lembaga pendidikan yang cocok untuk dijadikan penelitian, sehingga dapat dijadikan suatu contoh bagi lembaga lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah-masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang minat siswa dalam mengikuti kegiatan rohis
2. Perilaku siswa yang masih kurang baik di dalam maupun di luar sekolah
3. Terdapat pengaruh dari teman sebaya

C. Pembatasan Masalah

Dalam rangka mempermudah proses penelitian, maka penulis menentukan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Kegiatan rohani Islam (rohis)

2. Perilaku Beragama

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan rohani islam di SMAN 19 Kab. Tangerang?
2. Bagaimana perilaku beragama pada siswa di SMAN 19 Kab. Tangerang?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan rohani islam terhadap perilaku beragama di SMAN 19 Kab. Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kegiatan rohani islam di SMAN 19 Kab. Tangerang
2. Untuk mengetahui perilaku beragama pada siswa di SMAN 19 Kab. Tangerang
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan rohani islam terhadap perilaku beragama di SMAN 19 Kab. Tangerang

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Menambah wawasan penulis mengenai rohis dan perilaku beragama, selanjutnya dijadikan sebagai acuan.

2. Untuk Pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi juga sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian tentang pengaruh kegiatan rohani islam terhadap perilaku beragama untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

3. Untuk Lembaga

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan juga menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam khususnya di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam penulisan skripsi maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

Bab kedua landasan teoretis yang menjelaskan tentang konseptual kepustakaan mendasar terkait dengan pengaruh kegiatan rohani islam terhadap perilaku beragama : pengertian rohani islam (rohis), tujuan kegiatan rohani islam, model pengorganisasian rohani islam, materi dakwah rohani islam, pengertian perilaku beragama, macam-macam perilaku beragama, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku beragama, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian

Bab ketiga metode penelitian yang meliputi : tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat deskripsi hasil penelitian yang mencakup analisis data kegiatan rohani islam, analisis perilaku beragama, dan analisis korelasi kegiatan rohani islam terhadap perilaku beragama

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teoretis

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan dijelaskan beberapa teori tentang Rohani Islam (Rohis).

1. Rohani Islam (Rohis)

a. Pengertian rohani islam (rohis)

Kata “rohani” dalam bahasa Inggris adalah “*spiritual*” (rohani) yang artinya hal-hal yang berkenaan dengan keagamaan.⁹

Secara bahasa, kata *al-islam* (Islam) diambil dari akar kata *salima* yang terbentuk dari huruf sin, lam, dan mim. Dari akar kata ini kita akan mendapati kata-kata : *islamul wajhi* yang berarti menundukkan wajah, *al-istislam* yang berarti berserah diri, *as-salamah* yang berarti keselamatan, *as-salam* yang berarti selamat dan sejahtera, *as-salm* atau *as-silm* yang berarti perdamaian.¹⁰

Dari segi kebahasaan Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti

¹³www.e-jurnal.com/2015/12/pengertian-rohani.html?m=1

¹⁰Jasiman Lc, *Mengenal dan Memahami Islam*, (Solo : PT Era Adicitra Intermedia, 2011), 236

selamat, sentosa dan damai. Dari kata salima selanjutnya diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserah diri / masuk dalam kedamaian.¹¹

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada rasul-rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia. Ia dibawa secara estafet dari suatu generasi ke generasi selanjutnya dan dari suatu angkatan ke angkatan berikutnya. Ia adalah rahmat, hidayat dan petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi, merupakan manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah.¹²

Maka dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama sebagai petunjuk dan hidayah manusia yang mana sebagai penganutnya patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Tuhan upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka,

¹¹Sudono Syueb, *Agama Islam*, (Deltamedia, 2006), 10

¹²Razak Nasruddin, *Dienul Islam*, (Bandung : PT Alma'arif, 1973), 75

dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.¹³

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi yang masuk sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.

Kerohanian Islam yang disingkat ROHIS adalah wadah yang menampung siswa-siswi muslim. Kerohanian Islam berasal dari kata “Rohani” dan “Islam”, yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman, yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler (eskul). Sehingga dari segi kuantitas

¹³Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2009), 286-287

rohani islam mempunyai peran yang besar dalam pembentukan perilaku keberagamaan siswa, hal inilah yang menantang bagaimana agar mampu mengerahkan dan mengarahkan segenap potensi yang ada.

Menurut Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro : Kata Kerohanian Islam ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.¹⁴

Berdasarkan Buku Depag RI, bahwa : Kerohanian Islam ini merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intra Kurikuler. Bidang / Seksi Kerohanian Islam (ROHIS) adalah organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan suatu sekolah. Biasanya di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).¹⁵ kepala sekolah, pegawai sekolah, orang tua dan wali siswa, sesama pelajar di lingkungan sekitar¹⁶

¹⁴Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004), 124

¹⁵Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), 31

¹⁶Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004), 52-57

Dari Uraian di atas dapat penulis simpulkan pengertian kerohanian Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan ini di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). kegiatan ini diikuti serta oleh siswa siswi muslim dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa mengenai keagamaan.

b. Tujuan Kegiatan Rohis

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah.¹⁷

Dalam kajian pusat pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (P3 UPI) nilai yang perlu diperkuat untuk pembangunan bangsa saat ini adalah :

1) Jujur

Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, semisal ketika anak melaksanakan ujian.

¹⁷Samsul Munir Amin , *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013),

2) Kerja keras

Barangkali perlu untuk menjadi catatan bagi kita semua bahwa kerja keras amat penting bagi pembangunan bangsa ini melalui pendidikan di sekolah karena kronisnya masalah yang dihadapi bangsa

3) Ikhlas

Nilai ikhlas perlu untuk dikuatkan pada lulusan-lulusan sekolah SD-SMP-SMA, agar anak dapat berkontribusi untuk kemaslahatan kehidupan anak dan dunia dimana anak berada serta akhirat yang akan ditempuhnya. Ketika anak melakukan sesuatu dengan ikhlas, maka perilaku yang akan dilakukan akan memiliki karakteristik mutu.¹⁸

Tujuan rohani islam di sekolah sangat penting karena memberi arah aktivitas yang dilakukan. Tujuan rohani islam tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi. Statement tujuan nilai-nilai Islami misalnya : “Terbinanya pelajar yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk memperoleh keridhoannya.”

Menurut Koesmarwanti, dan kawan-kawan. Bahwa Sie Kerohanian Islam (Rohis) bertujuan untuk mewujudkan barisan remaja-pelajar yang mendukung

¹⁸Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 16-21

dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa.

Tujuan dakwah Sekolah dapat didefinisikan sebagai berikut :

“terwujudnya barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan, dan menjadi batu bata yang baik dalam membangun masyarakat islami.” Maksudnya :

- 1) “barisan” ; menunjukkan (a) sejumlah banyak orang, (b) memiliki kesamaan visi dan idealisme, (c) soliditas yang tinggi. Artinya : dakwah sekolah harus menghasilkan output sejumlah besar pelajar yang memiliki visi dan idealisme yang tinggi, dan siap menjadi arus baru perubahan.
- 2) “mendukung” ; menunjukkan partisipasi pasif yang dapat diberikan bagi dakwah, baik dukungan dalam moral maupun material (simpatisan).
- 3) “memelopori” ; menunjukkan partisipasi aktif membela kebenaran (kader).
- 4) “mampu menghadapi tantangan masa depan” ; adalah dasar-dasar kemampuan akademis, keterampilan dan kemampuan profesi yang kompetitif di era globalisasi.

5) “batu bata yang baik” ; potensi dan kompetensinya berguna dan bermanfaat bagi masyarakat luas.¹⁹

Ekstrakurikuler rohani islam harus mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, membuat dan mempublikasikan informasi Dakwah Islam, menyelenggarakan pengkajian dan pelatihan Dakwah Islam yang berkualitas untuk siswa. Rohani islam bertujuan menyampaikan dakwah Islam di sekolah melalui segala bentuk kegiatan keislaman yang tidak hanya berorientasi duniawi akan tetapi lebih mengkedepankan ukhrawi. Serta para siswa yang menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya bentuk wujud dari jujur, bekerja keras dan ikhlas.

c. Model Pengorganisasian Rohis

Pengorganisasian dakwah sekolah tentunya amat beragam disesuaikan dengan kebutuhan dan daya dukung masing-masing sekolah. Berikut ini diberikan salah satu model pengorganisasian yang berbasiskan masjid sekolah yang dapat dikembangkan sesuai dengan kreativitas dan daya dukung setiap sekolah.

1) Dewan pembina

Terdiri dari guru-guru Agama Islam yang membina, memberikan saran dan nasihat bagi

¹⁹Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004), 26-27

pengurus demi kemajuan dakwah Islam pada umumnya

2) Majelis pertimbangan

Terdiri dari kelas III dan tim alumni yang ditentukan. Mereka memberikan bantuan berupa tenaga, saran dan bimbingan dalam menjalankan dakwah sekolah

3) Badan Pengurus Harian (BPH)

BPH adalah lembaga eksekutif penggerak utama organisasi dakwah sekolah. Badan ini terdiri dari Ketua Umum, Wakil Ketua I (ikhwan), Wakil Ketua II (akhwat), Sekretaris, Bendahara dan ketua-ketua bidang.

4) Bidang-bidang

a) Bidang kaderisasi

Bidang ini mengelola berbagai kegiatan kaderisasi seperti mentoring siswa / tarbiyah islamiyah, penyusunan kurikulum, pemantauan, evaluasi, dan sebagainya.

b) Bidang pelatihan

Bidang ini mengelola berbagai pelatihan yang diperlukan, misalnya : pelatihan murabbi / mentor, pelatihan kepanitiaan, pelatihan kader mubaligh, pelatihan

manajemen organisasi dan kepemimpinan, pelatihan life skill, pelatihan outbound

c) Bidang dakwah

Bidang ini mengelola berbagai kegiatan syi'ar dan dakwah secara umum. Bidang ini memerlukan sumber daya manusia yang cukup banyak. Terdiri dari beberapa seksi : sie pengajian kelas, sie pengajian guru, sie kultum (kuliah tujuh menit) – menjelang shalat dzuhur, sie BPHQ (Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an), sie Phbi (Peringatan Hasil Besar Islam), sie shalat jum'at

d) Bidang hubungan masyarakat

Bidang ini melaksanakan segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan masalah informasi, pengumuman, publikasi, dokumentasi, dan hubungan masyarakat pada umumnya. Terdiri dari beberapa seksi : sie publikasi, sie dokumentasi, sie hubungan alumni, sie perwakilan kelas, sie hubungan guru (sekolah), bidang penerbitan dan media. Bidang ini menangani berbagai penerbitan dibawah masjid / rohis sekolah : sie majalah dinding, sie buletin dakwah

e) Bidang pendidikan

Bidang ini menangani berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan prestasi belajar siswa muslim dan para aktivis dakwah sekolah seperti : KBM (Kelompok Belajar Muslim), try out, ulangan umum, dan sebagainya.

f) Bidang perpustakaan

Bidang ini khusus mengelola program perpustakaan masjid yang merupakan mata air pengetahuan Islam dan penyebaran fikrah itu sendiri. Terdiri dari seksi : sie perpustakaan masjid, sie perpustakaan keliling (di kelas-kelas).²⁰

d. Materi Dakwah Rohis

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada didalam kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisis ajaran Islam. Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam tersebut adalah :

²⁰Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004), 103-105

1) Al-Qur'an

Sebagai materi utama dalam berdakwah, Al-Qur'an menjadi sumber utama landasan untuk materi dakwah.

Allah memerintahkan untuk menempuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf, dan mencegah mereka dari yang munkar yaitu dari yang nilai buruk lagi diingkari oleh akal sehat masyarakat. Manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan inilah inti dakwah islamiah dari sini pula terlihat keterkaitannya dengan tuntunan yang lalu.²¹

2) Hadits

Dengan menguasai materi hadits maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok yaitu : masalah keimanan

²¹<http://kewajibanberdakwah.blogspot.co.id/2015/05/surat-ali-imran-104-dan-110-aldan-surat.html>

(aqidah), masalah keislaman (syariat), masalah budi pekerti (akhlakul karimah).²²

Apabila dirinci atau sekedar memberi contoh materi dakwah antara lain : aqidah (keimanan), fiqih ibadah, akhlak (perilaku / etika), tarikh (sejarah islam), ilmu sosial (kemasyarakatan), syariah (ilmu hukum), al khilafah (ketatanegaraan), aqdiyah (hukum dan pengadilan), jihad (perjuangan / peperangan), munakahat (pernikahan), faraidh (harta pustaka), muamalat (ekonomi islam), seni dan budaya islam, dan sebagainya.²³ Untuk menentukan materi dakwah atau rohani islam tergantung pada visi misi rohis di suatu sekolah dan ketentuan dari pembina rohis.

Sedangkan bahan mentoring merupakan materi yang dapat mendukung Pelajaran Agama Islam di sekolah. Dalam Pengelolaan materipun untuk objek dakwah sekolah dengan karakter dan dunia remajanya, penyampaian materi pada masa ini sebaiknya meremaja, tidak kaku, ilustrasi menarik sesuai dengan dunia remaja, banyak cerita, dan kalau perlu dikasih humor.

²²Samsul Munir Amin , *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013), 88-89

²³Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 193

Penyampaian materi yang monoton dan kaku akan ditinggalkan objek dakwah. Oleh karena itu, seorang pemateri harus membekali dirinya dengan bekal dan kemampuan pengelolaan forum.

2) Perilaku Beragama

a. Pengertian perilaku beragama

Perilaku tidak lain adalah etika, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antar sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Perkataan etika atau lazim juga disebut etik, berasal dari kata Yunani Ethos yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik.²⁴

Psikologi memandang perilaku manusia (human behavior) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Sikap suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, respon terhadap stimulus sosial yang telah dikondisikan.²⁵

Perilaku dapat juga mengontrol komponen efektif dan komponen kognitif sikap. Orang dapat berperilaku dalam cara tertentu dan komponen sikap

²⁴ www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-etika.html?m=1

²⁵ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 5-9

mereka dapat berlangsung sejalan. Komponen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.²⁶

Maka perilaku dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang disengaja dan disadari serta dapat mempengaruhi diri sendiri dan dapat bersifat positif ataupun negatif.

Beragama berasal dari kata “agama”, yang pada mulanya lebih berkonotasi sebagai kata kerja yang mencerminkan sikap keberagamaan atau kesalehan hidup berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.²⁷

Sidi Gazalba mendefinisikan bahwa agama adalah kepercayaan hubungan manusia dengan yang kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib, hubungan mana menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu. Dalam peristilahan bahasa Arab dan Qur'an kata agama dapat searti dengan kata *addin* apabila kata itu berdiri sendiri. Akan tetapi apabila kata *addin* itu dirangkai dengan Allah atau dengan al-haq maka

²⁶Inge Hutagalung , *Pengembangan Kepribadian*, (Jakarta : PT Indeks, 2007), 85

²⁷Atang ABD Hakim , *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 3

menjadi “*dienullah*” atau “*dienulhaq*”, ia lalu berarti agama yang datang dari Allah atau agama yang hak.²⁸

Sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungannya. Sikap merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna atau bahkan tidak memadai. Bagian yang dominan dari sikap adalah perasaan dan efektif, seperti yang tampak dalam menentukan pilihan apakah positif, negatif atau ragu.²⁹

Tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya. Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan, maka dalam kepribadian manusia sebenarnya telah diatur semacam sistem kerja untuk menyelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman dalam batinnya. Secara fitrah manusia memang terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik, benar dan indah.

²⁸Razak Nasruddin, *Dienul Islam*, (Bandung : PT Alma'arif, 1973), 77-78

²⁹Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 259-260

Namun, terkadang naluri yang disebabkan oleh keadaan mendorong manusia untuk melakukan hal yang menyimpang.³⁰

Tingkah laku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri. Tingkah laku keagamaan itu sendiri pada umumnya didorong oleh adanya suatu sikap keagamaan yang merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang. Oleh karena itu sikap keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindak keagamaan dalam diri seseorang. Dengan sikap itulah akhirnya tingkah laku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya. Fenomena tingkah laku keagamaan dapat dilihat bentuknya dari berbagai sifat, sikap dan tingkah laku manusia. Seperti seseorang yang selalu menjaga hubungan baik dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia, dimana pun akan selalu

³⁰Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2012), 218

mengingat Tuhan, selalu memaafkan orang lain bahkan mempertinggi solidaritas sosial.³¹

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia yang mendorong orang tersebut untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Didalam sikap keagamaan, antara komponen kognitif, efektif dan saling berintegrasi dan berhubungan secara kompleks. Pembentukan sikap keagamaan bukanlah unsur bawaan, tetapi diperoleh dari lingkungan walaupun unsur internal atau pembawaan juga turut menentukan. Dan bila dihubungkan dengan unsur-unsur kepribadian maka perilaku dan sikap keagamaan didapat dari lingkungan atau eksternal, namun unsur-unsur kepribadian yang sangat kompleks juga mewarnai sikap dan perilaku keagamaan seseorang.³²

Dengan demikian, maka perilaku beragama merupakan sikap atau tingkah laku yang dilakukan sesuai dengan agama yang diyakini sebagai bentuk kepercayaan dan sebagai bentuk ketaatan terhadap agama yang dianut.

Dengan kepribadian muslim manusia harus mengembangkan dirinya dengan bimbingan petunjuk

³¹Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), 117-120

³²Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 161

Ilahi, dalam rangka mengemban tugasnya khalifah Allah dimuka bumi dan selalu melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah melakukan pengabdian kepada-Nya.³³

b. Macam-macam perilaku beragama

Nilai keislaman dalam hubungan dengan Allah SWT dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Beriman kepada Allah SWT
- 2) Mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
- 3) Bertaqwa kepada-Nya
- 4) Mensyukuri nikmat Allah dan tidak berputus harapan terhadap rahmat-Nya
- 5) Berdo'a kepada Tuhan selalu, mensuci dan membesarkan-Nya dan selalu mengingat Allah
- 6) Menggantungkan segala perbuatan masa depan kepada-Nya³⁴

Menurut objek atau sasarannya terdapat akhlak terhadap Allah, akhlak kepada manusia dan kepada lingkungan.

- 1) Akhlak kepada Allah
 - a) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya

³³Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), 262

³⁴Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), 268

- b) Mencintai Allah melebihi cinta kepada yang lain
 - c) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
 - d) Beribadah kepada Allah
 - e) Berdzikir kepada Allah
 - f) Berdo'a kepada Allah
 - g) Tawakal kepada Allah
 - h) Tawaduk kepada Allah
 - i) Husnudzam
 - j) Takbir
- 2) Akhlak kepada manusia
- a) Akhlak kepada diri sendiri : rida / rela, sabar, syukur, tawaduk, benar, setia, adil, malu
 - b) Akhlak kepada ibu dan bapak
 - c) Akhlak kepada keluarga
- 3) Akhlak kepada lingkungan³⁵
- Pelaksanaan kewajiban yang akan membantu kita mewujudkan pribadi muslim sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW antara lain :
- a) Kewajiban terhadap Allah SWT
 - 1) Beriman kepada Allah SWT
 - 2) Taat kepada Allah SWT
 - 3) Berdzikir kepada Allah SWT

³⁵Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 140-150

- 4) Berdo'a kepada Allah SWT
 - 5) Bertawakal kepada Allah SWT
 - 6) Husnudhan kepada Allah SWT
 - 7) Bersyukur kepada Allah SWT
 - 8) Bersabar terhadap cobaan dari Allah SWT
 - 9) Ikhlas dalam beribadah kepada Allah SWT
 - 10) Mengharap ridho Allah SWT
- b) Kewajiban terhadap Rasulullah Muhammad SAW
- 1) Mengimani Rasulullah SAW
 - 2) Menaati semua risalah dan sunnahnya
 - 3) Mencintai dan menjadikannya sebagai figur idaman
 - 4) Senantiasa bershalawat kepada Rasulullah SAW
 - 5) Mencintai keluarga Rasulullah (Ahlul Bait) dan para sahabatnya
- c) Kewajiban terhadap orang tua dan keluarga
- 1) Menaati keduanya dalam segala perintah dan larangannya
 - 2) Menjunjung dan menghormati keduanya
 - 3) Berbuat baik kepada mereka semampunya
 - 4) Mendo'akan dan memohon ampun bagi keduanya, memenuhi janjinya dan menghormati sahabatnya

- d) Kewajiban terhadap diri sendiri
 - 1) Kewajiban terhadap jasmani
 - 2) Kewajiban terhadap rohani
 - 3) Kewajiban terhadap hati nurani
 - 4) Kewajiban terhadap nafsu
- e) Kewajiban terhadap sesama muslim
 - 1) Menghormati dan memenuhi hak-hak
 - 2) Bersikap lemah lembut dan sopan santun
 - 3) Saling menolong dalam kebaikan dan takwa
 - 4) Mengajak dalam kebenaran
 - 5) Mencegahnya dari berbuat keji, dosa dan maksiat
- f) Kewajiban terhadap alam sekitar
 - 1) Mengelola sumber daya alam
 - 2) Tidak merusak lingkungan
 - 3) Memanfaatkan sumber daya alam³⁶

Islam telah menggambarkan cara yang benar untuk membentuk kepribadian, hati, akal, pikiran dan perilaku seseorang agar ia dapat menjadi sebuah kekuatan dan unsur positif yang patut bagi masyarakatnya yang luas, dan menjadi pejuang pemberani yang tidak dapat dikalahkan karena kegigihannya dalam membela agama.

³⁶Heri Juhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 25-42

Perilaku keberagamaan dalam garis besarnya merupakan unsur yang terkandung dalam komponen pembentukan akhlak dari sumber ajaran Al-Qur'an. Sasaran perilaku keberagamaan siswa yang dimunculkan dalam kuesioner meliputi dimensi hubungan dengan Allah yang disebut ibadah makhdah (hablumminallah), hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan fisik rumah, dan sekolah disebut ibadah ghairi makhdah (hablumminannas). Sebagai definisi operasional dari ketiga hubungan di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Dimensi ibadah makhdah adalah mencakup ibadah spiritual, yaitu kecenderungan seseorang (siswa) untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam konteks kedisiplinan hubungan transendental (hubungan langsung dengan Allah) yang dilakukan melalui ibadah ritual seperti : menjalankan sholat wajib lima waktu, puasa ramadhan, berdo'a, membaca Al-Qur'an. Aspek partisipasi keagamaan adalah kecenderungan perilaku seseorang (siswa) adalah untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan.
- 2) Aspek dimensi ibadah ghairi makhdah mencakup dimensi kecenderungan seorang (siswa) untuk melakukan hubungan baik dengan sesama manusia. Kecenderungan siswa melakukan

hubungan baik dengan sesama manusia meliputi hubungan dengan orang tua, guru, saudara, teman, berhubungan dengan orang lain yang lebih tua usianya dan tidak dikenal, berhubungan dengan orang lain yang lebih muda dikenal dan tidak dikenal, berhubungan dengan yang berbeda agama, suku dan ras. Hubungan baik siswa dengan sesama manusia dapat dijabarkan ke dalam definisi operasional yang lebih sempit, yang mencakup dimensi hubungan baik dengan orang lain yang didasarkan pada sikap menghormati orang lain, ramah terhadap orang lain, persahabatan dan simpatik.

- 3) Dimensi hubungan baik siswa dengan lingkungan fisik diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memelihara lingkungan fisik agar lingkungan tersebut terawat dengan baik sebagai tempat tinggal manusia.³⁷

Akhlaq yang dianjurkan oleh Islam dapat dibagi menjadi :

- 1) Akhlaq yang berhubungan dengan manusia seperti anjuran bersilaturahmi dan keharaman memutuskannya, berbuat baik kepada orang tua, serta berbuat baik kepada tetangga.

³⁷Syekh M Jalaludin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2004), 113

2) Akhlak yang berhubungan dengan alam atau lingkungan adalah bahwa manusia tidak dibolehkan melakukan kerusakan di bumi, keseimbangan alam wajib kita jaga agar tidak terkena bencana.³⁸

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku beragama

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku individu, baik bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan, atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. Faktot eksternal merupakan segala hal yang diterima dari individu dari lingkungannya.

1) Faktor keturunan

Keturunan atau pembawaan merupakan segala ciri, sifat, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya. Ciri, sifat dan kemampuan-kemampuan tersebut dibawa individu dari kelahirannya, dan diterima sebagai keturunan dari kedua orang tuanya

2) Faktor lingkungan

³⁸Atang ABD Hakim , *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) 2011, 202

Perilaku yang diperlihatkan oleh individu bukan sesuatu yang dilakukan sendiri tetapi selalu dalam interaksinya dengan lingkungan. Demikian juga dengan sifat dan kecakapan yang dimiliki individu sebagian besar diperoleh melalui hubungannya dengan lingkungan.³⁹

B. Kerangka Berfikir

Kata Kerohanian Islam ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.⁴⁰ Perlu kita ketahui bahwa walaupun kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstra siswa saja namun memiliki efek yang cukup besar bagi perkembangan siswa baik secara teori maupun praktek, apalagi hal ini terkait dengan bakat dan minat mereka, tentu hal ini membantu siswa untuk menggali potensi sedalam-dalamnya.

Kerohanian Islam yang dimaksud di sini adalah suatu unit kerja bidang keagamaan, khususnya dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di SMAN 19 Kab. Tangerang. Rohani Islam (Rohis) merupakan organisasi keagamaan Islam yang berada di sekolah yang anggotanya merupakan siswa siswi di sekolah tersebut. Dari segi

³⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Reamaja Rosdakarya, 2003), 44-48

⁴⁰Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), 124

kuantitas Rohis mempunyai peran yang besar dalam pembentukan perilaku keberagamaan siswa, hal inilah yang menantang bagaimana agar mampu mengarahkan segenap potensi yang ada. Karena itulah, dari keagamaan pada remaja maka bentuk upaya seperti adanya kegiatan rohis sangat penting bagi siswa, kegiatan rohani islam mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa, sekaligus cerdas, memiliki kesamaan cara pandang, visi, akidah, sehingga memiliki peribadatan yang sama, tujuan yang sama.

Adapun kegiatan rohani islam di SMAN 19 Kab. Tangerang ini antara lain kajian keislaman, belajar mengaji, marawis, bersih-bersih mesjid, pesantren kilat, menyeter hafalan ayat suci Al-Qur'an kepada setiap guru PAI, setiap hari jum'at anggota rohis masuk ke setiap kelas untuk kultum selama 5 menit. Prestasi yang sering didapat yakni lomba marawis, khutbah, dan qori. Mengikuti ekstrakurikuler rohis tidak diwajibkan karena setiap murid hanya mengikuti satu ekstrakurikuler saja yang dimana semua ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari sabtu.⁴¹

Pada masa remaja terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya goncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Bahkan kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Allah kadang-

⁴¹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurfarida / Pembina Rohis SMAN 19 Kab. Tangerang, 22 Juli 2016

kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang dengan terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas, penghayatan rohaninya cenderung was-was sehingga muncul kemalasan untuk melakukan berbagai ibadah dan dilakukan seperlunya.

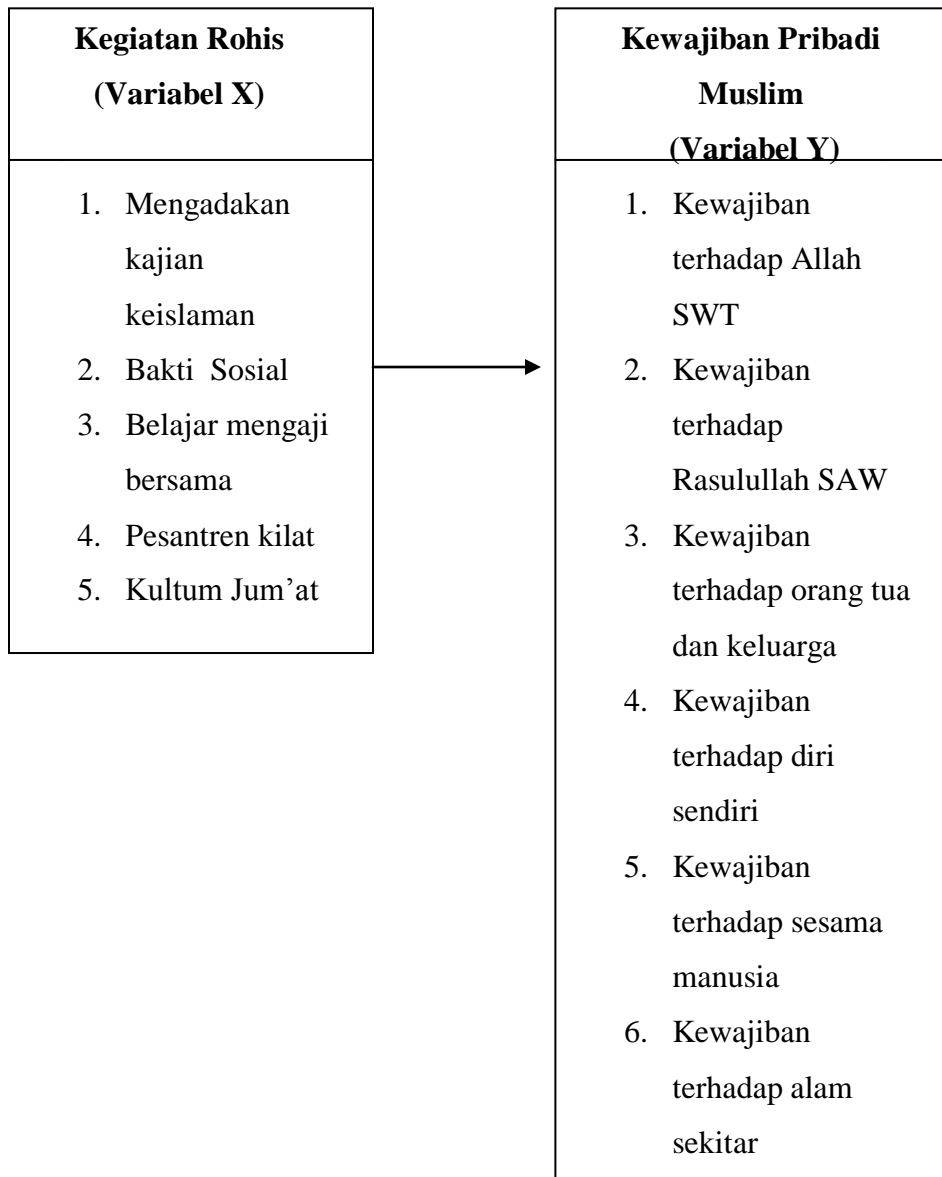
Tingkah laku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.⁴² Perilaku dan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada setiap manusia merupakan manifestasi kehidupan psikis, sebagaimana diketahui bahwa perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi akibat dari adanya rangsangan mengenai individu tersebut. Perilaku merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya.

Perilaku keagamaan remaja juga dipengaruhi oleh lingkungan teman sebayanya, sebagai contohnya, apabila remaja mengikuti kegiatan dalam kelompok aktivitas keagamaan maka ia akan ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut. Namun apabila bergaul dan berteman dengan yang acuh tak acuh terhadap agama, maka ia juga akan demikian.

⁴²Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), 117-120

Menurut Heri Juhari Muchtar, kewajiban pribadi muslim meliputi: kewajiban terhadap Allah SWT, kewajiban terhadap Rasulullah SAW, kewajiban terhadap orang tua dan keluarga, kewajiban terhadap diri sendiri, kewajiban terhadap sesama manusia, kewajiban terhadap alam sekitar⁴³ dan dalam penelitian ini akan dilihat beberapa perilaku keagamaan siswa di SMAN 19 Kab Tangerang seperti yang telah dikemukakan diatas.

⁴³Heri Juhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 25



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap obyek penelitian atau masalah yang diteliti, hipotesis merupakan satu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁴

Sesuai dengan pendapat di atas maka hipotesis diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apabila kegiatan rohani islam di SMAN 19 Kab. Tangerang berjalan dengan baik, maka akan baik pula perilaku beragama pada siswa
2. Sebaliknya, apabila kegiatan rohani islam di SMAN 19 Kab. Tangerang tidak berjalan dengan baik maka tidak akan baik pula perilaku beragama pada siswa

Dalam penelitian ini terdiri dari dua arah yaitu : hipotesis alternative dan hipotesis nol. Hipotesis benar jika hipotesis alternative (Ha) terbukti kebenarannya.

Ha : $r_{xy} > 0$: terdapat pengaruh kegiatan rohani islam (Variabel X) terhadap perilaku beragama (Variabel Y) di SMAN 19 Kab. Tangerang

Ho : $r_{xy} = 0$: tidak terdapat pengaruh kegiatan rohani islam (variabel X) terhadap perilaku beragama (variabel Y) di SMAN 19 Kab. Tangerang

⁴⁴Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 260

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah SMA Negeri 19 Tangerang yang terletak di Jl. Raya Kresek Km, 1,5, Balaraja, Kabupaten Tangerang. Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini mengadakan ekstrakurikuler rohis dan sekolah ini terletak di perkotaan maka layak untuk diteliti perilaku beragama pada siswa-siswinya.

2. Waktu Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis memulai melakukan penelitian dengan observasi sejak dibuatnya rekomendasi penelitian, terhitung sejak bulan Juli – September 2016.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Juli				Agustus				September				Ket
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	■												
2		■	■	■									
3					■	■	■						
4								■	■				
5										■	■		

Keterangan:

1. Observasi tempat penelitian
2. Pelaksanaan penelitian
3. Pengumpulan laporan penelitian
4. Penulisan laporan penelitian
5. Menyelesaikan skripsi dan daftar sidang skripsi

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah dan tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena masalah yang diteliti adalah berkenaan dengan kondisi, proses, serta hubungan antara dua variabel yaitu kegiatan rohani Islam / rohis (variabel X) dengan perilaku beragama (variabel Y). Berdasarkan metode ini penulis berusaha melihat peristiwa atau kejadian aktual sebagaimana adanya untuk memecahkan

masalah lapangan secara intensif, tanpa adanya penipuan manipulasi variabel.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini siswa yang mengikuti kegiatan rohani islam di SMAN 19 Kab. Tangerang yang berjumlah 33 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)⁴⁶

Dalam menentukan sampel, penulis merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian nya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila subjeknya lebih dari 100, maka yang dapat

⁴⁵Sugiyono, *Metode Menelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung : Alfabeta,2012), 117

⁴⁶Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) 215

diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau tergantung dari kemampuan peneliti.

Berpedoman dari pendapat Suharsimi Arikunto diatas penulis mengambil sampel dari populasi yakni 33 siswa yang mengikuti kegiatan rohani islam di SMAN 19 Kab. Tangerang.

D. Instrumen Penelitian

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden), berisi sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.⁴⁷

Dalam penelitian ini digunakan angket untuk mendapat data dan informasi dari responden tentang kegiatan rohani islam (variabel X) dengan perilaku beragama (variabel Y). Angket disebar kepada 33 siswa dengan jumlah 40 item pertanyaan yaitu 20 item tentang kegiatan rohani islam dan 20 item tentang perilaku beragama.

2. Observasi

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 219

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁸

Untuk memperoleh data tentang kegiatan rohani islam maka penulis melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMAN 19 Kab. Tangerang. Teknik ini penulis lakukan untuk melihat langsung kenyataan dilokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan kegiatan rohis dan perilaku beragama.

3. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁴⁹

Penulis melakukan wawancara langsung dengan pembina rohis, anggota rohis, serta bidang kurikulum di SMAN 19 Kab. Tangerang yang tujuannya untuk memperoleh data tentang gambaran umum kegiatan rohis disana.

⁴⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 220

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 216

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan melihat satu catatan (dokumen) mengenai obyek tertentu. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh mengenai dokumen dari SMAN 19 Kab. Tangerang seperti data-data sekolah dan foto.

Tabel 3.2

KISI-KISI ANGKET

VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN		JUMLAH
		+	-	
Kegiatan Rohis Variabel (X)	1. Mengadakan kajian keislaman	1,3,8	2,7	5
	2. Bakti sosial	9,16,17	14	4
	3. Belajar mengaji bersama	10,20	6,19	4
	4. Pesantren kilat	4,12	13	3
	5. Kultum jumat	5,11	15,18	4
Prilaku Beragama Variabel (Y)	1. Kewajiban terhadap Allah SWT	2,3	4,14	4
	2. Kewajiban terhadap Rasulullah SAW	1,20	13	3
	3. Kewajiban terhadap	9,17	15	3

	orang tua dan keluarga			
	4. Kewajiban terhadap diri sendiri	7	5,10,19	4
	5. Kewajiban terhadap sesama manusia	8,12	11	3
	6. Kewajiban terhadap alam semesta	16	6,18	3

E. Teknis analisis data

Peneliti menggunakan metode deskriptif statistik, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau kejadian pada masa sekarang dengan pendekatan statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan penyebaran angket. Setelah data terkumpul, maka data yang bersifat deskriptif kuantitatif dianalisis dengan statistik korelasi product moment. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Kualifikasi Data

Data hasil penyebaran angket dan tes prestasi belajar, sebelum dianalisis terlebih dahulu dikualifikasikan sebagai berikut:

- a. Jawaban (a) diberi skor = 5
- b. Jawaban (b) diberi skor = 4

- c. Jawaban (c) diberi skor = 3
- d. Jawaban (d) diberi skor = 2
- e. Jawaban (e) diberi skor = 1

Skor diatas apabila pertanyaan atau pernyataan bersifat positif dan apabila pertanyaan atau pernyataan bersifat negatif maka sebaliknya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisa data melalui pendekatan statistic sebagai berikut :

2. Menentukan range dengan rumus :

$$R = (H - L) + 1$$

Keterangan :

R = Total range

H = *Highest Score* (nilai tertinggi)

L = *Lowest Score* (nilai terendah)

I = Bilangan konstanta⁵⁰

3. Menentukan jumlah atau banyaknya kelas dengan menggunakan rumus sturges

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

K = Banyaknya kelas

3,3 = bilangan konstanta

N = banyaknya data⁵¹

4. Menentukan panjang kelas dengan rumus :

⁵⁰Anas sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 49

⁵¹M.Subana, Dkk, *Statistik Pendidikan* , (Bandung : Pustaka Setia, 2000), 39

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = panjang kelas

R = rentang

K = banyak kelas

5. Membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel.
6. Membuat grafik distribusi frekuensi histogram⁵²
7. Menentukan analisis tendensi sentral (ukuran gejala pusat) dengan cara :

- a. Menghitung mean, dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FXn}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean yang akan dicari

$\sum Fx$ = jumlah (Fx.X)

N = banyaknya frekuensi yang ada

- b. Menghitung median, dengan rumus :

$$Me = b + p \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f}$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas median adalah dimana median akan terletak

p = panjang kelas median

⁵²Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006), 28

n = ukuran sampel atau banyak data

F = jumlah semua frkuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari kelas median sebelum frekuensi terbanyak

f = frekuensi kelas median

c. Menghitung modus, dengan rumus :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

8. Menghitung standar deviasi variabel, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{n}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$\sum X^2$ = jumlah deviasi yang dikuadratkan

$\sum F$ = jumlah frekuensi

9. Membuat grafik polygon

10. Analisis tes normalitas dengan cara :

a. Menghitung nilai Z dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan:

X = batas kelas

\bar{X} = mean (nilai rata-rata)

SD = standar deviasi

b. Menghitung χ^2 (chi kuadrat) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

f_o = frekuensi observasi, yaitu banyaknya data yang

termasuk pada suatu kelas interval

f_h = frekuensi ekspektasi = $n \times$ luas z table

11. Analisis korelasi product moment, dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Menentukan tinggi rendahnya korelasi.

12. Menguji hipotesis dengan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

13. Menguji kontribusi dengan rumus : $CD = r^2 \times 100\%$.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENILAIAN

A. Analisis Data Kegiatan Rohis (Variabel X)

Penulis melakukan analisis data ini untuk mengetahui tentang pengaruh kegiatan rohis (variabel X) di SMAN 19 Kab. Tangerang.

Penulis menyebarkan 20 item angket dalam bentuk pertanyaan kepada 33 orang responden. Selanjutnya jawaban tersebut penulis beri skor dengan menggunakan *Skala Likert*. Untuk yang positif, jawaban a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, e = 1. Selanjutnya untuk jawaban dari pertanyaan negative, berlaku sebaliknya.

1. Kualifikasi Data Variabel X

Data yang diperoleh mengenai kegiatan rohis (variabel X) dengan jumlah responden sebanyak 33 orang, diurutkan mulai dari nilai terendah hingga nilai tertinggi, yaitu sebagai berikut :

47	55	55	55	58	58	59	60
61	61	61	62	63	63	65	69
69	69	70	70	70	70	71	73

74 75 75 76 76 88 79 80
85

Berdasarkan data di atas, dapat di definisikan bahwa nilai terendah (L) ialah 47 dan nilai tertinggi (H) ialah 85

2. Menentukan Range (R), dengan rumus

$$\begin{aligned} R &= (H - L) + 1 \\ &= (85 - 47) + 1 \\ &= 38 + 1 \\ &= 39 \end{aligned}$$

3. Menentukan banyaknya kelas dengan rumus struges

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 3,3 (1,51) \\ &= 6,493 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 6 \end{aligned}$$

4. Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{39}{6}$$

$$= 6,5 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 7$$

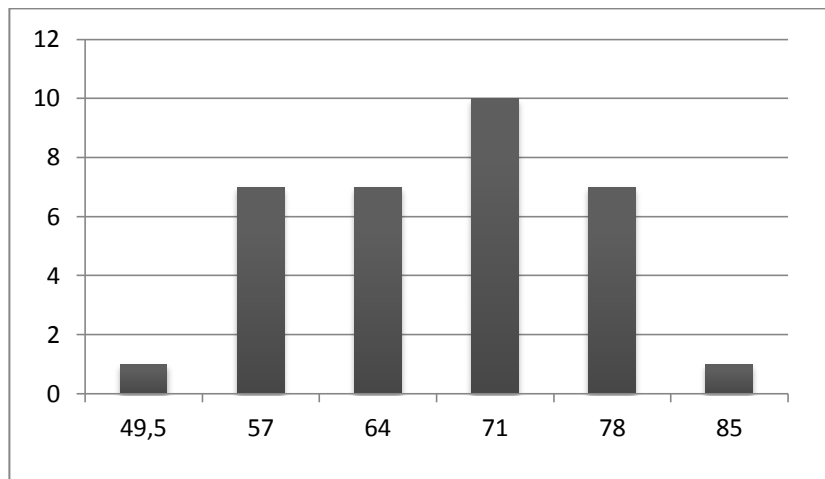
5. Membuat daftar tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi
Kegiatan Rohis (Variabel X)

Nomor	Interval Kelas	Turus	Frekuensi
1	47 – 53	I	1
2	54 – 60	IIIIII	7
3	61 – 67	IIIIII	7
4	68 – 74	IIIIIIII	10
5	75 – 81	IIIIII	7
6	82 – 88	I	1
			33

6. Membuat grafik histogram



7. Analisis tendensi sentral (ukuran gejala pusat) dengan cara :

Tabel 4.2
Tendensi Sentral (Variabel X)

Interval Kelas	Frekuensi	X	Fx
47 – 53	1	49,5	49,5
54 – 60	7	57	399
61 – 67	7	64	448
68 – 74	10	71	710
75 – 81	7	78	546
82 – 88	1	85	85
Jumlah	33		2237,5

a. Menghitung mean (nilai rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum FXn}{n}$$

$$= \frac{2237,5}{33}$$

$$= 67,80$$

Tabel 4.3
Kriteria penilaian mean (rata-rata) variabel X

Benarnya nilai mean	Kriteria penilaian
80 – 100	Sangat Baik
60 – 80	Baik
40 – 60	Cukup
20 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

Berdasarkan rata-rata yang telah dihitung, menghasilkan nilai 67,80, jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan rohis di SMAN 19 Kab. Tangerang Baik.

b. Menghitung median (nilai tengah)

$$Me = b + p \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f}$$

$$= 67,5 + 7 \frac{\left(\frac{1}{2}33 - 8\right)}{10}$$

$$= 67,5 + 7 \frac{(16,5 - 8)}{10}$$

$$= 67,5 + 7 \frac{(8,5)}{10}$$

$$= 67,5 + 5,95$$

$$= 73,45$$

c. Menghitung modus (nilai paling banyak muncul)

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 67,5 + 7 \left(\frac{10-7}{10-7+10-7} \right) \\
 &= 67,5 + 7 \left(\frac{3}{6} \right) \\
 &= 67,5 + 3,5 \\
 &= 71
 \end{aligned}$$

d. Menghitung standar deviasi

Tabel 4.4
Standar Deviasi Variabel X
(Kegiatan Rohis)

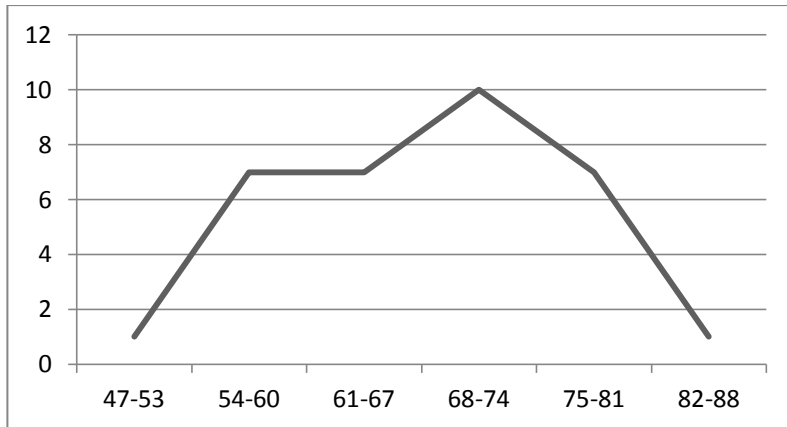
Interval Kelas	F	X	(X-\bar{X})	(X-\bar{X})²	F(X-\bar{X})²
47 – 53	1	49,5	-18,3	334,89	334,89
54 – 60	7	57	-10,8	116,64	816,48
61 – 67	7	64	-3,8	14,44	101,08
68 – 74	10	71	3,2	10,24	102,4
75 – 81	7	78	10,2	104,04	728,28
82 – 88	1	85	17,2	295,84	295,84
	33				2378,97

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{2378,97}{33}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{72,09}$$

$$= 8,49$$

e. Membuat grafik polygon



f. Menghitung uji normalitas

1) Mencari nilai Z, dengan cara :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{46,5 - 67,80}{8,49} = -2,50$$

$$Z_2 = \frac{53,5 - 67,80}{8,49} = -1,68$$

$$Z_3 = \frac{60,5 - 67,80}{8,49} = -0,85$$

$$Z_4 = \frac{67,5 - 67,80}{8,49} = -0,03$$

$$Z_5 = \frac{74,5 - 67,80}{8,49} = 0,78$$

$$Z_6 = \frac{81,5 - 67,80}{8,49} = 1,61$$

$$Z_7 = \frac{88,5 - 67,80}{8,49} = 2,43$$

Tabel 4.5
Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Variabel X

Interval Kelas	Batas Kelas	Z _{hitung}	Z _{tabel}	F (z)	L tiap Kelas interval	Fh	Fo	$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
	46,5	-2,50	0,0062	0,4938				
47 – 53					0,0402	1,3299	1	0,081 836
	53,5	-1,68	0,0465	0,4535				
54 – 60					0,1512	4,9896	7	0,810 026
	60,5	-0,85	0,1977	0,3023				
61 – 67					0,2903	9,5799	7	0,694 775
	67,5	-0,03	0,4880	0,012				
68 – 74					-0,2057	-6,7881	10	- 41,51 9762
	74,5	0,78	0,2823	0,2177				
75 – 81					0,164	5,412	7	0,465 954
	81,5	1,61	0,4463	0,0537				
82 – 88					0,0462	1,5246	1	0,180 509
	88,5	2,43	0,4925	0,0075				
						Jumlah	33	- 39,28 6662

Keterangan :

Batas kelas = nilai terkecil dalam suatu kelas

$$-0,5 = 47 - 0,5$$

$$= 46,5$$

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{SD} = \frac{46,5 - 67,80}{8,49} = -2,50$$

$$F(z) = 0,5 - \text{tabel } z = 0,5 - 0,0062 = 0,4938$$

Luas tiap kelas interval = nilai $f(z)$ yang lebih besar (atas/bawah) – nilai $f(z)$ yang lebih kecil (atas/bawah) = $0,4938 - 0,4535 = 0,0403$

$$f_h = \text{luas tiap kelas interval} \times \text{jumlah sampel} = 0,0402 \times 33 = 1,3299$$

2) Menghitung X^2 (Chi Kuadrat) dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = -39,28$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $x_{hitung}^2 = -39,28 < 7,81 = x_{tabel}^2$ (5%). Pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = (k - 1) = 6 - 1 = 5$. Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa menunjukkan bahwa nilai range 39, banyak kelas (K) 6, panjang kelas 7, mean 67,80, median 73,45, modus 71, standar deviasi 8,49, $x_{hitung}^2 = -39,28$, x_{tabel}^2 7,81. Jadi $x_{hitung}^2 = (-39,28) < x_{tabel}^2$ (7,81).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, artinya kegiatan rohis di SMAN 19 Kab. Tangerang dalam kategori baik

B. Analisis Data Perilaku Beragama (Variabel Y)

Penulis melakukan analisis data ini untuk mengetahui tentang perilaku beragama (variabel Y) di SMAN 19 Kab. Tangerang. Penulis menyebarkan 20 item angket dalam bentuk pertanyaan kepada 33 orang responden. Selanjutnya jawaban tersebut penulis beri skor dengan menggunakan *Skala Likert*. Untuk yang positif, jawaban a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, e = 1. Selanjutnya untuk jawaban dari pertanyaan negative, berlaku sebaliknya.

1. Kualifikasi Data Variabel Y

Data yang diperoleh mengenai perilaku beragama (variabel Y) dengan jumlah responden sebanyak 33 orang, diurutkan mulai dari nilai terendah hingga nilai tertinggi, yaitu sebagai berikut :

59	61	64	64	64	65	65	66
66	67	67	70	70	71	71	71
72	72	73	73	75	75	75	75
76	77	78	79	79	79	80	81
85							

Berdasarkan data di atas, dapat di definisikan bahwa nilai terendah (L) ialah 59 dan nilai tertinggi (H) ialah 85

2. Menentukan Range (R), dengan rumus

$$\begin{aligned} R &= (H - L) + 1 \\ &= (85 - 59) + 1 \\ &= 26 + 1 \\ &= 27 \end{aligned}$$

3. Menentukan banyaknya kelas dengan rumus struges

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 3,3 (1,51) \\ &= 6,493 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 6 \end{aligned}$$

4. Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{27}{6} \\ &= 4,5 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

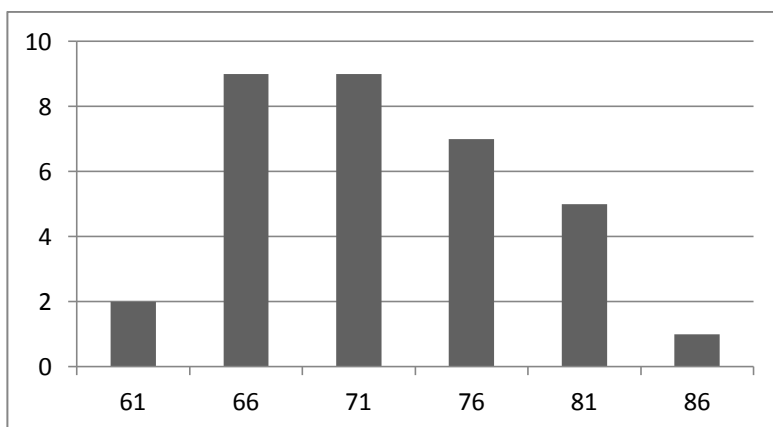
= 5

5. Membuat daftar tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi
Perilaku Beragama (Variabel Y)

Nomor	Interval Kelas	Turus	Frekuensi
1	59 – 63	II	2
2	64 – 68	IIIIIIII	9
3	69 – 73	IIIIIIII	9
4	74 – 78	IIIIII	7
5	79 – 83	IIIII	5
6	84 – 88	I	1
			33

6. Membuat grafik histogram



7. Analisis tendensi sentral (ukuran gejala pusat) dengan cara :

Tabel 4.7
Tendensi Sentral (Variabel Y)

Interval Kelas	Frekuensi	X	Fx
59 – 63	2	61	122
64 – 68	9	66	594
69 – 73	9	71	639
74 – 78	7	76	532
79 – 83	5	81	405
84 – 88	1	86	86
Jumlah	33		2378

- a. Menghitung mean (nilai rata-rata)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{2378}{33} \\ &= 72,06\end{aligned}$$

Tabel 4.8
Kriteria penilaian mean (rata-rata) variabel Y

Benarnya nilai mean	Kriteria penilaian
80 – 100	Sangat Baik
60 – 80	Baik

40 – 60	Cukup
20 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

Berdasarkan rata-rata yang telah dihitung, menghasilkan nilai 72,06, jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku beragama di SMAN 19 Kab. Tangerang Baik.

- b. Menghitung median (nilai tengah)

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= b + p \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f} \\
 &= 63,5 + 2 \frac{\left(\frac{1}{2}33 - 11\right)}{9} \\
 &= 63,5 + 2 \frac{(5,5)}{9} \\
 &= 63,5 + 1,2 \\
 &= 64,7
 \end{aligned}$$

- c. Menghitung modus (nilai paling banyak muncul)

$$\begin{aligned}
 \text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 63,5 + 2 \left(\frac{9-2}{9-2+9-9} \right) \\
 &= 63,5 + 2 \left(\frac{7}{7} \right) \\
 &= 63,5 + 2 \\
 &= 65,5
 \end{aligned}$$

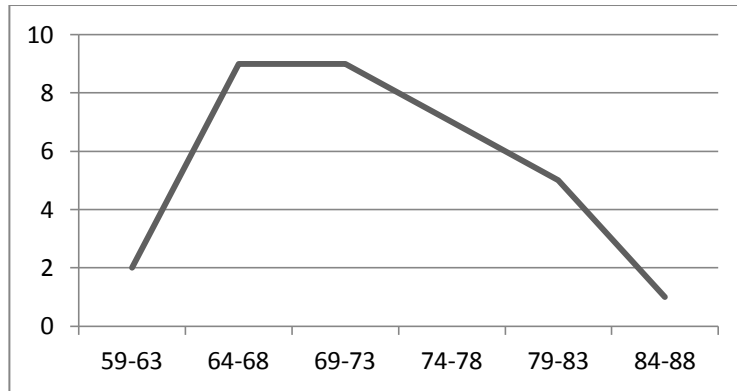
8. Menghitung standar deviasi

Tabel 4.9
Standar Deviasi Variabel Y
(Perilaku Beragama)

Interval Kelas	F	X	(X-\bar{X})	(X-\bar{X})²	F(X-\bar{X})²
59 – 63	2	61	-11,06	122,3236	244,6472
64 – 68	9	66	-6,06	36,7236	330,5124
69 – 73	9	71	-1,06	1,1236	10,1124
74 – 78	7	76	3,94	15,5236	108,6652
79 – 83	5	81	8,94	79,9236	399,618
84 – 88	1	86	13,94	194,3236	194,3236
	33				1287,8788

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{1287,8788}{33}} \\
 &= \sqrt{39,02} \\
 &= 6,24
 \end{aligned}$$

9. Membuat grafik polygon



10. Menghitung uji normalitas

a. Mencari nilai Z, dengan cara

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{58,5 - 72,06}{6,24} = -2,17$$

$$Z_2 = \frac{63,5 - 72,06}{6,24} = -1,37$$

$$Z_3 = \frac{68,5 - 72,06}{6,24} = -0,57$$

$$Z_4 = \frac{73,5 - 72,06}{6,24} = 0,23$$

$$Z_5 = \frac{78,5 - 72,06}{6,24} = 1,03$$

$$Z_6 = \frac{83,5 - 72,06}{6,24} = 1,83$$

$$Z_7 = \frac{88,5 - 72,06}{6,24} = 2,63$$

Tabel 4.10
Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Variabel Y

Interval Kelas	Batas Kelas	Z _{hitung} g	Z _{tabel}	F (z)	L tiap Kelas interval	Fh	Fo	$\chi^2 = \frac{(fo-fh)^2}{fh}$
	58,5	-2,17	0,015 0	0,485				
59 – 63					0,0703	2,319 9	2	0,04 4112
	63,5	-1,37	0,085 3	0,414 7				
64 – 68					0,199	6,567	9	0,90 1399
	68,5	-0,57	0,284 3	0,215 7				
69 – 73					-0,1933	- 6,378 9	9	- 37,0 7701 4
	73,5	0,23	0,091 0	0,409				
74 – 78					0,2575	8,497 5	7	0,26 3901
	78,5	1,03	0,348 5	0,151 5				
79 – 83					0,1179	3,890 7	5	0,31 6278
	83,5	1,83	0,466 4	0,033 6				
84 – 88					0,0293	0,966 9	1	0,00 1133
	88,5	2,63	0,495 7	0,004 3				
						Jumlah	33	- 35,5 5019 1

Keterangan :

Batas kelas = nilai terkecil dalam suatu kelas

$$- 0,5 = 59 - 0,5$$

$$= 58,5$$

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{SD} = \frac{58,5 - 72,06}{6,24} = -2,17$$

$$F(z) = 0,5 - \text{tabel } z = 0,5 - 0,0150 = 0,485$$

Luas tiap kelas interval = nilai f(z) yang lebih besar

(atas/bawah) - nilai f(z) yang lebih kecil

$$(\text{atas/bawah}) = 0,485 - 0,4147 = 0,0703$$

$$f_h = \text{luas tiap kelas interval} \times \text{jumlah sampel} =$$

$$0,0703 \times 33$$

$$= 2,3199$$

b. Menghitung X^2 (Chi Kuadrat) dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = -35,55$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $x_{hitung}^2 = -35,55 < 7,81 = x_{tabel}^2 (5\%)$. Pada taraf signifikansi 5% dengan dk = (k - 1) = 6 - 1 = 5. Hasil analisis data variabel Y, menunjukkan bahwa nilai range 27, banyak kelas (K) 6, panjang kelas 5, mean 72,06, median 64,7, modus 65,5, standar deviasi 6,24, $x_{hitung}^2 = -35,55$, x_{tabel}^2 7,81. Jadi $x_{hitung}^2 = (-35,55)$

$< x_{tabel}^2$ (7,81). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel dari populasi yang ada berdistribusi normal, artinya perilaku beragama di SMAN 19 Kab. Tangerang dalam kategori baik.

C. Analisis Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Perilaku Beragama

Analisis yang di maksudkan untuk mengetahui pengaruh kegiatan rohis (variabel X) terhadap perilaku beragama (variabel Y) di SMAN 19 Kab. Tangerang, dapat di sajikan dalam tabel berikut :

Menyusun data variabel X dan variabel Y

Tabel 4.11
Variabel X dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	70	70	4900	4900	4900
2	55	64	3025	4096	3520
3	70	77	4900	5929	5390
4	69	66	4761	4356	4554
5	70	73	4900	5329	5110
6	61	67	3721	4489	4087
7	75	78	5625	6084	5850
8	80	79	6400	6241	6320
9	58	72	3364	5184	4176

10	73	75	5329	5625	5475
11	69	70	4761	4900	4830
12	71	75	5041	5625	5325
13	69	67	4761	4489	4623
14	60	75	3600	5625	4500
15	79	81	6241	6561	6399
16	62	64	3844	4096	3968
17	63	61	3969	3721	3843
18	47	76	2209	5776	3572
19	76	75	5776	5625	5700
20	55	71	3025	5041	3905
21	61	66	3721	4356	4026
22	70	71	4900	5041	4970
23	61	65	3721	4225	3965
24	55	71	3025	5041	3905
25	75	79	5625	6241	5925
26	78	79	6084	6241	6162
27	59	73	3481	5329	4307
28	58	59	3364	3481	3422
29	76	72	5776	5184	5472
30	63	65	3969	4225	4095
31	65	64	4225	4096	4160
32	85	85	7225	7225	7225
33	74	80	5476	6400	5920

	2212	2365	150744	170777	159601
--	-------------	-------------	---------------	---------------	---------------

Dari tabel diatas diketahui :

$$\sum X = 2212$$

$$\sum Y = 2365$$

$$\sum X^2 = 150744$$

$$\sum Y^2 = 170777$$

$$\sum X.Y = 159601$$

Analisis korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- a. Mencari koefisien product moment variabel X dan variabel Y

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{33.159601 - (2212)(2365)}{\sqrt{\{33.150744 - (2212)^2\} \{33.170777 - (2365)^2\}}} \\ &= \frac{5266833 - 5231380}{\sqrt{\{4974552 - 4892944\} \{5635641 - 5593225\}}} \\ &= \frac{35453}{\sqrt{\{81608\} \{42416\}}} = \frac{35453}{\sqrt{3461484928}} \\ &= \frac{35453}{58834,33} = 0,60 \end{aligned}$$

- b. Menentukan penafsiran tinggi rendahnya korelasi, maka penulis menggunakan interpretasi “r” *Product Moment*, sebagai berikut

Tabel 4.12

Interpretasi Nilai Koefisien "*r*" *Product Moment*,
sebagai berikut:

Besar " <i>r</i> " <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah
0,20 – 0,40	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang rendah
0,40 – 0,60	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sedang
0,60 – 0,80	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi
0,80 – 1,00	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,60 setelah disesuaikan dengan tabel interpretasi, ternyata angka “r” (0,60) berada diantara (0,60-0,80), yang interpretasinya adalah kegiatan rohis (variabel X) dengan perilaku beragama (variabel Y) di SMAN 19 Kab. Tangerang terdapat korelasi yang tinggi.

c. Uji hipotesis dengan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,60\sqrt{33-2}}{\sqrt{1-0,60^2}}$$

$$t = \frac{0,60\sqrt{31}}{\sqrt{1-0,36}}$$

$$t = \frac{3,336}{\sqrt{0,64}}$$

$$t = \frac{3,336}{0,8} = 4,17$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh $t_{hitung} = 4,17$. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 31$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,70$.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dinyatakan bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 atau penerimaan H_a , maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara kegiatan rohis dengan perilaku

beragama sebesar 0,60 adalah positif dan signifikan, sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil.

d. Koefisien determinasi

Untuk mengetahui seberapa persen pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, maka penulis memasukkan koefisien korelasi dalam rumus berikut ini :

$$\begin{aligned}
 \text{CD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,60^2 \times 100\% \\
 &= 0,36 \times 100\% \\
 &= 36\%
 \end{aligned}$$

Hasil analisis korelasi $r_{xy} = 0,60$ yang mana “r” (0,60) berada pada korelasi antara (0,60-0,80) yang interpretasinya termasuk dalam kategori adanya korelasi yang tinggi. Selanjutnya berdasarkan uji signifikan diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,17 > t_{tabel} = 1,70$, maka dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa antara kegiatan rohis (variabel X) dengan perilaku beragama (variabel Y) di SMAN 19 Kab. Tangerang terdapat pengaruh sebesar 36%, sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh faktor lain dan dapat diteliti lebih lanjut

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pengaruh kegiatan rohis terhadap perilaku beragama di SMAN 19 Kab. Tangerang, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan rohis (Variabel X), di SMAN 19 Kab. Tangerang termasuk kategori baik. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis kolerasi diperoleh mean = 67,80 , median = 73,45 , modus = 71 dengan hasil uji chi-kuadrat = -39,28 $x^2_{hitung} = (-39,28) x^2_{tabel} (7,81)$ jadi $x^2_{hitung} = (-39,28) < x^2_{tabel} (7,81)$.
2. Perilaku beragama (Variabel Y) di SMAN 19 Kab. Tangerang termasuk kategori baik. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis kolerasi diperoleh mean = 72,06 , median = 64,7 dan modus = 65,5 dengan hasil uji chi-kuadrat = -35,55 dan $x^2_{hitung} = (-35,55) x^2_{tabel} (7,81)$ jadi $x^2_{hitung} = (-35,55) < x^2_{tabel} (7,81)$.
3. Pengaruh kegiatan rohis (Variabel X) dengan perilaku beragama (Variabel Y) berdasarkan analisis kolerasi diperoleh 0,60 nilai ini terdapat pada (0,60-0,80) artinya antara Variabel X terhadap Variabel Y termasuk dalam

kategori tinggi, kolerasi pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y adalah 36% sedangkan sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis memiliki saran-saran yang ingin disampaikan terkait dengan penelitian ini :

1. Pembina dan seluruh anggota rohis lebih mengajak seluruh siswa SMAN 19 Kab. Tangerang untuk ikut serta dalam kegiatan rohis agar lebih banyak yang mendapatkan pengetahuan keagamaan terutama dalam perilaku beragama.
2. Pembina rohis di SMAN 19 Kab. Tangerang yang juga selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar selalu memantau dan memperhatikan seluruh siswa-siswi di SMAN 19 Kab. Tangerang pada umumnya, serta seluruh anggota rohis pada khususnya. Juga memberikan arahan agar memiliki perilaku beragama yang baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
3. Seluruh guru di SMAN 19 Kab. Tangerang agar berpartisipasi lebih aktif lagi dalam memantau dan memberikan pengajaran-pengajaran dan tauladan.